

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PROFESI
DIPANDANG DARI SEGI GENDER PADA PERGURUAN TINGGI
DI PURWOKERTO**

Idnas Apriliastuti
Edi Joko Setyadi
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRACT

This study aims to examine whether there are differences in students perceptions of the accounting professional ethics in terms of gender. This study uses primary data collected by distributing questionnaires to selected respondents. The method used in sampling is purposive sampling with the criteria registered as accounting student at universities in Purwokerto, had taken auditing courses 1, an still be an active student at faculty of economics at universities in Purwokerto. The research hypothesis testing using statistical test is an independent sample t-test with a significant level of 0,05. The results and discussion of the research shows that a significant liability with a value of 0,980 is more than 0,05. Public interest with a significant value of 0,085 is more than 0,05. Integrity with a significant value of 0,249 is more than 0,05. Objectivity with a significant value of 0,758 more than 0,05. Competence and professional prudence with a significant value 0,695 more than 0,05. Confidentiality with a significant value of 0,567 is more than 0,05. Professional behavior with a significant value of 0,495 is more than 0,05. Technical standards with a significant value of 0,970 is more than 0,05. With this perception of the ethics of the proffesion of accounting stundents by gender differents significantly.

Keywords : Perception, Students Accounting, Professional Ethics, and Gender

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntansi dipandang dari sudut pandang gender. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang dipilih. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang terdaftar sebagai mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi di Purwokerto, telah mengambil mata kuliah audit 1, dan masih menjadi mahasiswa aktif di fakultas ekonomi di universitas di Purwokerto. Penelitian pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik adalah *sample t-test independent* dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa kewajiban yang signifikan dengan nilai 0,980 adalah lebih dari 0,05. Kepentingan umum dengan nilai yang signifikan dari 0,085 lebih dari 0,05. Integritas dengan nilai yang signifikan dari 0,249 lebih dari 0,05. Objektivitas dengan nilai yang signifikan dari 0,758 lebih dari 0,05. Kompetensi dan kehati-hatian profesional dengan nilai signifikan 0,695 lebih dari 0,05. Kerahasiaan dengan nilai yang signifikan dari 0,567 lebih dari 0,05. Perilaku profesional dengan nilai yang signifikan dari 0,495 lebih dari 0,05. Standar teknis dengan nilai yang signifikan dari 0,970 lebih dari 0,05. Dengan persepsi ini etika profesi dari students akuntansi dengan differents jenis kelamin secara signifikan.

Kata kunci: Persepsi, Akuntansi Siswa, Etika Profesional, dan gender

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya kompetisi dalam dunia kerja, setiap profesi diharuskan untuk dapat bekerja secara profesional dan memiliki keahlian dan kemampuan agar bisa bersaing di dalam dunia kerja. Selain memiliki keahlian dan kemampuan untuk menjalankan profesinya dikenal juga dengan adanya etika profesi, adanya etika profesi maka setiap profesi memiliki aturan-aturan yang harus ditaati oleh pihak yang menjalankan profesi tersebut. Etika profesi diperlukan agar segala sesuatu yang dilaksanakan oleh suatu profesi tidak melanggar batasan tertentu yang dapat merugikan suatu pribadi atas masyarakat luas. Etika tersebut akan memberikan batasan mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari oleh suatu profesi, namun tidak sedikit pula pelaku profesi terkadang mengabaikan etika profesi yang sedang dijalani. Kondisi demikian dirasakan juga oleh penyedia jasa akuntansi dimana profesi

seperti ini lebih memerlukan kehati-hatian dalam menjalankan profesinya, salah satunya adalah profesi sebagai akuntan (Arisetyawan, 2010).

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional. Dengan menjadi anggota, seorang akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga disiplin diri diatas dan melebihi yang diisyaratkan oleh hukum dan peraturan. Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi” (Mulyadi, 2002).

Namun meski demikian, kenyataannya dalam praktek sehari-hari masih banyak terjadi pelanggaran terhadap kode etik akuntan. Persoalan ini tidak akan terjadi apabila akuntan memiliki pengetahuan, pemahaman, kemauan yang lebih untuk bisa menerapkan nilai-nilai moral dan secara memadai, dan mampu mengurangi terjadinya pelanggaran etika tertentu. Perilaku etika profesi akuntan akan terbentuk dengan baik melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan akuntansi, dimana mahasiswa sebagai input sedikit banyaknya akan memiliki keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan sebagai output.

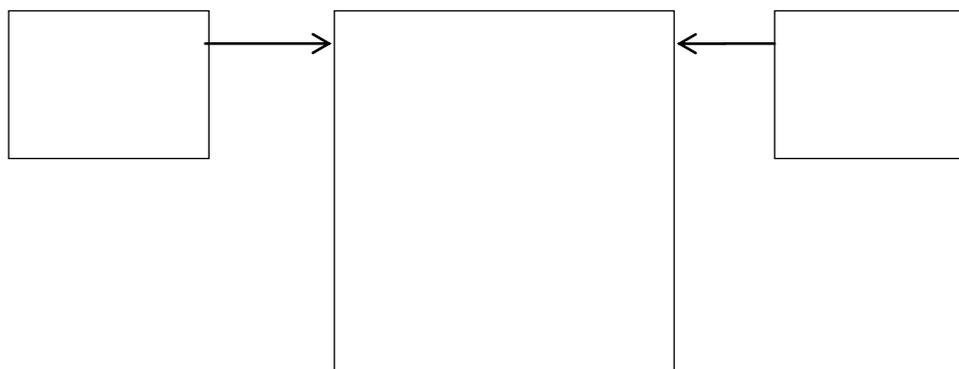
Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji secara empiris tentang persepsi etika dan memberikan hasil yang berbeda seperti yang telah dilakukan oleh Besse Nurlan (2011) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara persepsi akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap kode etik akuntan. Martadi dan Suranta (2006) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pria dan mahasiswa akuntansi dengan akuntan wanita dan mahasiswi akuntansi terhadap etika profesi. Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara karyawan bagian akuntansi pria dan karyawan bagian

akuntansi wanita. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Martadi dan Suranta (2006).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan responden penelitian. Penelitian sebelumnya Martadi dan Suranta (2006) di Surakarta, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di kota Purwokerto dan responden pada penelitian sebelumnya Martadi dan Suranta (2006) adalah mahasiswa akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Surakarta, sedangkan responden pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Purwokerto. Berdasarkan permasalahan tersebut maka menjadi latar belakang untuk menganalisis sejauh mana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi dipandang dari segi gender.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip etika yang mempengaruhi persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi. Prinsip-prinsip etika yang mempengaruhi dalam penelitian ini akan dikelompokkan dalam tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional, standar teknis. Kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H₁: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi ditinjau dari tanggung jawab profesi.
- H₂: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi ditinjau dari kepentingan publik.
- H₃: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi ditinjau dari integritas.
- H₄: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi ditinjau dari objektivitas.
- H₅: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi ditinjau dari kompetensi dan kehati-hatian profesional.
- H₆: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi ditinjau dari kerahasiaan.
- H₇: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi ditinjau dari perilaku profesional.
- H₈: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi ditinjau dari standar teknis.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dijadikan dalam objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang ada di Kota Purwokerto. Adapun mahasiswa yang dipilih sebagai sampel yaitu mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Auditing 1.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian untuk mahasiswa sesuai dengan kriteria sebagai berikut: 1) Tercatat sebagai mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi di Purwokerto. 2) Sudah menempuh mata kuliah Auditing 1. Untuk mencari besarnya sampel digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{1}{4} \left[\frac{Z_{\alpha/2}}{0,1} \right]^2$$

Sehingga jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 96,04 orang dan dibulatkan menjadi 100 orang.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang memuat 8 prinsip etika yang diambil, yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

Pada setiap variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin, untuk pernyataan positif jawaban dengan skor tertinggi (poin 5), menunjukkan faktor pengaruh etika profesi yang tinggi, sedangkan poin rendah (poin 1) menunjukkan faktor pengaruh etika profesi yang rendah. Dengan ketentuan nilai pada setiap pertanyaan meliputi, skor 5 = sangat setuju, skor 4 = setuju, skor 3 = ragu-ragu, skor 2 = tidak setuju, skor 1 = sangat tidak setuju. Dalam variabel ini kuesioner yang digunakan adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Besse Nurlan (2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 135 kuesioner. Dari penyebaran data sebanyak 135 kuesioner, tidak semua bisa digunakan karena terdapat beberapa kuesioner yang mengalami kerusakan, sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 130 kuesioner terdiri dari 70 mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan 60 mahasiswa akuntansi Universitas Jenderal Seodirman.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari skor variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Jumlah	Teoritis		Sesungguhnya	
		Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
Tanggung Jawab	130	3-15	9	6-15	12,62
Kepentingan Publik	130	3-15	9	6-15	11,38
Integritas	130	3-15	9	4-15	11,21
Objektivitas	130	3-15	9	6-15	11,46
Kompetensi dan KP	130	3-15	9	6-15	11,55
Kerahasiaan	130	3-15	9	5-15	12,26
Perilaku Profesional	130	3-15	9	8-15	11,87
Standar Teknis	130	3-15	9	6-15	12,31

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk masing-masing variabel adalah diatas nilai tengah, artinya mahasiswa cenderung memiliki persepsi terhadap etika profesi yang tinggi.

Hasil Pengujian *Independent Samples Test*

Untuk menganalisis perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap pentingnya etika profesi menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tanggung Jawab	F	89	12.62	1.716	.182
	M	41	12.61	1.869	.292
Kepentingan Publik	F	89	11.18	1.934	.205
	M	41	11.80	1.847	.288
Integritas	F	89	11.07	1.888	.200
	M	41	11.51	2.325	.363
Objektivitas	F	89	11.51	2.355	.250
	M	41	11.37	2.498	.390
Kompetensi dan KP	F	89	11.61	2.259	.239
	M	41	11.44	2.270	.354
Kerahasiaan	F	89	12.33	1.750	.186
	M	41	12.12	2.147	.335
Perilaku Profesional	F	89	11.78	2.325	.246
	M	41	12.07	2.263	.353
Standar Teknik	F	89	12.30	1.962	.208
	M	41	12.32	1.877	.293

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa menunjukkan persepsi tentang etika profesi diprosikan ke dalam delapan variabel cenderung relatif sama antara persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dengan persepsi mahasiswa akuntansi perempuan. Untuk dapat melihat ada tidaknya perbedaan secara statistik dari kedelapan variabel bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel *independent samples T-test*, nilai F pada *levene test* baris tanggung jawab sebesar 0,243 dengan signifikansi sebesar 0,623. Nilai signifikansi 0,623 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan *equal variance assumed* yaitu diperoleh nilai t sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi 0,980. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesa yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari tanggung jawab profesi, **ditolak**.

Nilai F pada *levene test* baris kepentingan publik sebesar 0,11 dengan signifikansi sebesar 0,918. Nilai signifikansi 0,918 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan *equal variance assumed* yaitu diperoleh nilai t sebesar -1.737 dengan nilai signifikansi 0,085. Karena nilai signifikan (0,085) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesa yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari kepentingan publik, **ditolak**.

Nilai F pada *levene test* baris integritas sebesar 1,701 dengan signifikansi sebesar 0,195. Nilai signifikansi 0,195 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan *equal variance assumed* yaitu diperoleh nilai t sebesar -1,158 dengan nilai signifikansi 0,249. Karena nilai signifikan (0,249) lebih besar dari 0,05 maka H_0

diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesa yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari integritas, **ditolak**.

Nilai F pada *levene test* baris objektivitas sebesar 0,059 dengan signifikansi sebesar 0,809. Nilai signifikansi 0,809 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan equal variance assumed yaitu diperoleh nilai t sebesar 0,308 dengan nilai signifikansi 0,758. Karena nilai signifikan (0,758) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesa yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari objektivitas, **ditolak**.

Nilai F pada *levene test* baris kompetensi dan kehati-hatian profesional sebesar 0,157 dengan signifikansi sebesar 0,693. Nilai signifikansi 0,693 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan equal variance assumed yaitu diperoleh nilai t sebesar 0,393 dengan nilai signifikansi 0,695. Karena nilai signifikan (0,695) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesa yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari kompetensi dan kehati-hatian profesional, **ditolak**.

Nilai F pada *levene test* baris kerahasiaan sebesar 0,162 dengan signifikansi sebesar 0,688. Nilai signifikansi 0,688 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan equal variance assumed yaitu diperoleh nilai t sebesar 0,574 dengan nilai signifikansi 0,567. Karena nilai signifikan (0,567) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesa yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan

mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari kerahasiaan, **ditolak**.

Nilai F pada levene test baris perilaku profesional sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,993. Nilai signifikansi 0,933 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan equal variance assumed yaitu diperoleh nilai t sebesar -0,685 dengan nilai signifikansi 0,495. Karena nilai signifikan (0,495) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesa yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari perilaku profesional, **ditolak**.

Nilai F pada levene test baris standar teknis sebesar 0,150 dengan signifikansi sebesar 0,699. Nilai signifikansi 0,699 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen. Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan equal variance assumed yaitu diperoleh nilai t sebesar -0,038 dengan nilai signifikansi 0,970. Karena nilai signifikan (0,970) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesa yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dengan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari standar teknis, **ditolak**.

Hasil penelitian ini dari semua variabel sejalan dengan dengan hasil penelitian Indiana Farid Martadi dan Sri Suranta (2006) yang menyimpulkan bahwa untuk kelompok responden akuntan dan mahasiswa akuntansi tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap etika profesi jika dipandang dari segi gender.

KESIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari tanggung jawab profesi. Hal ini dibuktikan

dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (sign 0,980). Terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa akuntansi perempuan mempunyai persepsi relatif sama dengan mahasiswa akuntansi laki-laki terhadap etika profesi akuntan.

Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari kepentingan publik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (sign 0,085). Terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa akuntansi perempuan mempunyai persepsi relatif sama dengan mahasiswa akuntansi laki-laki terhadap etika profesi akuntan.

Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari integritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (sign 0,249). Terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa akuntansi perempuan mempunyai persepsi relatif sama dengan mahasiswa akuntansi laki-laki terhadap etika profesi akuntan.

Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari objektivitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (sign 0,758). Terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa akuntansi perempuan mempunyai persepsi relatif sama dengan mahasiswa akuntansi laki-laki terhadap etika profesi akuntan.

Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari kompetensi dan kehati-hatian profesional. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (sign 0,695). Terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa akuntansi perempuan mempunyai persepsi relatif sama dengan mahasiswa akuntansi laki-laki terhadap etika profesi akuntan.

Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari kerahasiaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (sign 0,567). Terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa akuntansi perempuan mempunyai persepsi relatif sama dengan mahasiswa akuntansi laki-laki terhadap etika profesi akuntan.

Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari perilaku profesional. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (sign 0,495). Terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa akuntansi laki-laki mempunyai persepsi lebih baik terhadap etika profesi akuntan dibanding dengan mahasiswa akuntansi perempuan.

Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika profesi akuntan dipandang dari standar teknis. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (sign 0,970). Terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa akuntansi perempuan mempunyai persepsi relatif sama dengan mahasiswa akuntansi laki-laki terhadap etika profesi akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, Syahri. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 for Windows*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Angelia, Rini. 2013. *Analisis Perbedaan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Berdasarkan Gender dan Strata Pendidikan*. Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Anton, 2012. *Analisis Persepsi Akuntan Publik Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. Majalah Ilmiah Informatika Vol 3 No. 2, Mei 2012.

- Arens and Loebbecke, 1991. *Auditing*. Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, 1995. Jakarta: Salemba Empat
- Arisetyawan, Ronald. 2010. *Persepsi Mahasiswa Akuntan Publik dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Besse Nurlan, Andi. 2011. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin Makasar.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryo, Fransiskus Widyasmono. 2012. *Perspektif Tentang Etika Profesi Menurut Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik Di Surabaya*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1 No. 2, Maret 2012.
- Haryono, Jusup, Al. 2005. *Jawaban Pertanyaan Auditing (Pengauditan) Buku 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Kode Etik Akuntan Publik Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Ludigdo, Unti. 2010. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Akuntan Pendidik di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol. 1 No.2 Agustus 2010.
- Martadi, Indiana Farid. 2006. *Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi: Studi Wilayah Surakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Mulyadi. 1992. *Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi IV. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. 1999. *Auditing 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuraina, Elva. 2012. *Perbedaan Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Prodi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan*

Indonesia. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 4 No. 2, September 2012.

Robbins, Stephen P. 2001. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi V. Jakarta: Erlangga

S. Uyanto, Stanislaus. 2006. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Edisi II. Yogyakarta: Graha Ilmu

Umar, Nasaruddin. 1999. *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina